

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang setiap tahun mengalami penambahan penduduk, pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia 262.594.708 jiwa, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 266.927.712 jiwa. Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini menyebabkan terjadi pula perubahan penggunaan lahan di Indonesia.

Perubahan penggunaan lahan adalah adanya penambahan suatu penggunaan lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya, ditambah dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi lahan pada kurun waktu yang berbeda. Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan memang tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut diakibatkan karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan masyarakat yang lebih baik (Selly, 2015).

Perubahan penggunaan dan tutupan lahan (Land Use-Land Cover Change/LULCC) dianggap sebagai faktor penyebab kerusakan ekologis di daerah hutan maupun daerah aliran sungai (DAS) (Vitousek, 1994). Perubahan tutupan lahan pada awalnya ditandai dengan berkurangnya jumlah luasan areal hutan (deforestasi). Penyusutan luasan areal hutan secara dominan disebabkan oleh adanya aktivitas manusia. Pembalakan liar dan konversi lahan adalah beberapa contoh aktivitas manusia yang menyebabkan semakin berkurangnya areal hutan.

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografik dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalukannya ke laut melalui sungai utama. Wilayah daratan tersebut dinamakan daerah tangkapan air (DTA atau catchment area) yang merupakan suatu ekosistem dengan usur utamanya terdiri atas sumberdaya alam (tanah, air, dan vegetasi) dan sumberdaya manusia sebagai pemnafaat sumberdaya alam (Asdak, 2010).

Dalam ekosistem DAS, Daerah Aliran sungai biasanya di bagi menjadi tiga yaitu hulu, tengah, dan hilir. Secara biogeofisik, daerah hulu DAS dicirikan oleh hal-hal sebagai berikut: merupakan daerah konservasi, mempunyai kerapatan drainase lebih tinggi, merupakan wilayah yang memiliki kemiringan lereng besar (lebih besar dari 15%), bukan daerah banjir, pengaturan pemakaian air di tentukan oleh pola drainase, dan jenis vegetasi umumnya tegakan hutan (Asdak, 2010).

Sumatera Utara memiliki banyak DAS, salah satunya adalah DAS Padang. DAS Padang mengalir dari Hulu (bukit barisan) di Kabupaten Simalungun dan bermuara ke Selat Malaka di Kabupaten Serdang Bedagai. Luas DAS Padang mencapai 110.538 ha yang terbagi ke dalam 5 (lima) Sub DAS yaitu Sub DAS Bah Hilang, Sub DAS Bah Sumbu, Sub DAS Padang, Sub DAS Padang Hilir dan Sub DAS Sibarau. Secara adminitrasif DAS Padang berada pada satuan wilayah adminitrasi Kabupaten Serdang Bedagai (6 kecamatan), Kabupaten Simalungun (4 kecamatan) dan 1 Pemerintahan Kota (Tebing Tinggi).

Secara administratif hulu DAS Padang terletak di kabupaten Simalungun adapun kecamatan yang tercakup dalam Hulu DAS Padang adalah Kecamatan Raya Kahean, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kecamatan Silau Kahean,

Kecamatan Tapian Dolok dan Kecamatan Raya. Raya kahean merupakan Kecamatan yang hampir seluruh wilayahnya terletak di Hulu DAS Padang atau setara dengan 18,82 % dari total luas wilayah DAS Padang.

Perubahan penggunaan lahan juga terjadi di DAS Padang seperti sebagai berikut: beberapa hutan di jadikan lahan sawit oleh pengusaha tertentu, terjadinya pengurangan luas lahan sawah, terjadinya alih fungsi lahan dari perkebunan teh menjadi perkebunan sawit, terjadinya banjir di Hilir DAS Padang yaitu Kota Tebing Tinggi pada tahun 2017, terjadinya perubahan hutan menjadi tempat latihan militer seperti Hutan Togur yang terletak di Kecamatan Dolok dan Silau Kahean, terjadinya aktivitas penebangan liar (*illegal logging*) yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, terjadinya penambahan penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dikaji lebih mendalam mengenai Perubahan Penggunaan Lahan di Hulu DAS Padang Tahun 2014 dan 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Beberapa hutan di jadikan lahan sawit oleh pengusaha tertentu.
2. Terjadinya pengurangan luas lahan sawah.
3. Terjadinya alih fungsi lahan dari perkebunan teh menjadi perkebunan sawit.
4. Terjadinya banjir di Hilir DAS Padang yaitu Kota Tebing Tinggi pada tahun 2017.
5. Terjadinya perubahan hutan menjadi tempat latihan militer seperti Hutan Togur yang terletak di Kecamatan Dolok dan Silau Kahean,.

6. Terjadinya aktivitas penebangan liar (*illegal logging*) yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab,.
7. Terjadinya penambahan penduduk setiap tahunnya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah perubahan bentuk penggunaan lahan dan faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Hulu DAS Padang tahun 2014 dan 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan bentuk penggunaan lahan di Hulu DAS Padang Kabupaten Simalungun tahun 2014 dan 2018?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Hulu DAS Padang Kabupaten Simalungun tahun 2014 dan 2018?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai penulis adalah:

1. Mengetahui perubahan bentuk penggunaan lahan di Hulu DAS Padang Kabupaten Simalungun tahun 2014 dan 2018
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Hulu DAS Padang Kabupaten Simalungun tahun 2014 dan 2018

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis ataupun secara praktis, manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya Jurusan Pendidikan Geografi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian terkait tentang penelitian seperti ini berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang perubahan penggunaan lahan yang dampaknya dapat menyebabkan banjir.
- b. Bagi Lembaga Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan sehingga menjadi rekomendasi untuk perlindungan atau konservasi pada bagian Hulu DAS Padang, terutama pada masalah perubahan penggunaan lahan di Hulu DAS.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan ilmu bidang geografi terkait perubahan penggunaan lahan.